

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan khususnya di negara berkembang adalah keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia. Pembangunan harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Usaha Miro Kecil (UMK) merupakan usaha produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi makro dan ekonomi mikro di Indonesia dan yang mempengaruhi perkembangan sektor lainnya. Semua pencapaian yang dicapai memiliki titik lemah yang harus segera diperbaiki untuk mencari solusi terbaik (Suci.2017). Kelemahan yang dihadapi pengusaha UMK dalam mengembangkan usahanya sangat kompleks dan mencakup berbagai indikator, salah satunya terkait dengan manajemen dan keterampilan yang kurang, serta kekurangan modal, baik jumlah maupun sumber.

Kabupaten Gresik juga memiliki potensi UMK yang harus menjadi perhatian utama pemerintah daerah. UMK diharapkan dapat bertahan dan juga berkembang sehingga dapat terus berperan dalam pertumbuhan kegiatan ekonomi. UMK berpengaruh sangat positif terhadap pertumbuhan jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, jumlah penduduk miskin dan persamaan hak atas kelompok pendapatan, serta terhadap perkembangan kehidupan ekonomi. Berdasarkan pernyataan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Mikro Kecil (UMK) di Gresik berperan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan dan mendongkrak perekonomian daerah.

Tabel 1.1
Jumlah UMK Kabupaten Gresik tahun 2022

Rekap Data Pelaku Usaha Mikro kecil (UMK) Di Kabupaten Gresik 2022	
Usaha Mikro	202.190
Usaha Kecil	21.625
Jumlah Keseluruhan	223.815

Sumber : Diskoperindag Provinsi Jawa Timur. Data diolah 2022

Salah satu penyumbang terbesar pembangunan ekonomi berasal dari sektor UMK. Dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil (UMK) yang terdaftar di sebuah Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Gresik sangat banyak.

Usaha Mikro Kecil (UMK) berperan sangat penting dalam meningkatkan berbagai kesempatan kerja, memajukan kesejahteraan bersama dan juga dalam pemerataan pendapatan, oleh karena itu diperlukan dukungan semua pihak di bidang keuangan yang nantinya akan mempengaruhi jalannya kegiatan usaha. UMK, khususnya terkait pembiayaan. baik di sektor manufaktur maupun pemasaran, karena jika pengusaha UMK tidak melek finansial, mereka hanya sebatas mencari kredit dan perbankan.

Literasi keuangan yang buruk menyebabkan diversifikasi risiko yang tidak optimal, alokasi portofolio yang tidak efisien, dan tabungan yang buruk. Di sisi utang, hipotek, kepemilikan kartu kredit, dan peningkatan kredit konsumen dapat meningkatkan risiko keuangan. Dari perspektif mikro, literasi keuangan telah mempengaruhi pasar dan politik. Literasi keuangan yang buruk dapat mendorong praktik keuangan dan persaingan tidak sehat di pasar keuangan, yang nantinya dapat menjadi penghambat intermediasi keuangan yang efektif (Hidajat Tofik : 2015). Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi

literasi keuangan seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik (Laily : 2016).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada level individu. Pengelolaan keuangan yang meliputi pengelolaan, pengendalian dan perencanaan sangat penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Kegiatan perencanaan mencakup kegiatan yang merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh untuk tujuan apa pun. Literasi keuangan juga penting bagi semua pengusaha UMK untuk menghindari masalah keuangan karena sebagian besar pengusaha UMK sering menemukan dirinya dalam kompromi yaitu ketika satu orang harus rela mengorbankan keuntungan untuk orang lain.

Masalah bisnis muncul karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansial (pendapatan) untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Literasi keuangan mengacu pada semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan, perencanaan dan penggunaan uang, seperti: Pendapatan, investasi, tabungan, penggunaan kartu kredit, manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Tabel 1.2
Indeks Literasi Inklusi keuangan Nasional

Indeks	2016	2019	2022
Literasi	29, 70 %	38, 03 %	49, 68 %
Inklusi	67, 80 %	76, 19 %	85, 10 %

Sumber : OJK SNLIK 2022, data diolah 2022.

Dalam kajian literasi dan inklusi keuangan nasional pada Tabel 1.2 seperti yang dilakukan OJK pada tahun 2022 dimana INDEKS Literasi Keuangan mencapai 49,68, sedangkan Indeks Inklusi Keuangan mencapai 85,10%. Angka tersebut lebih tinggi dari hasil survei tahun 2016, yakni literasi keuangan sebesar 29,70 persen sedangkan inklusi keuangan sebesar 67,80 persen. Artinya selama 3

tahun terakhir pemahaman masyarakat tentang keuangan mengalami peningkatan.

Salah satu cara untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan literasi keuangan adalah melalui pendidikan. Pengalaman pelaku ekonomi dalam pengelolaan keuangan merupakan faktor penting terkait literasi keuangan dan kinerja perusahaan. Beberapa sekolah telah melakukan kursus pelatihan untuk memberikan literasi keuangan kepada pengusaha dan generasi muda. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan mereka meningkatkan pemahaman literasi keuangan, terutama di kalangan generasi muda.

Sudah saatnya pengusaha Usaha Mikro Kecil (UMK) mulai memikirkan cara mengelola keuangan yang tepat, karena literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan. Pengelolaan keuangan yang baik, didukung dengan literasi keuangan yang baik, dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan (Susanti, Ismunawan, Pardi, ardyan : 2017). Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep terpenting dalam ekonomi. Beberapa faktor mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan perusahaan UMK. Pengetahuan ekonomi operator UMK merupakan salah satu faktor pengelolaan ekonomi (Suriani : 2022).

Sikap keuangan yang buruk ditandai dengan pemikiran sudah puas dengan kinerja yang ada dan tidak memikirkan sejauh mana puas dengan kinerja yang ada dan pola pikir yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang manajemen keuangan yang mayoritas pengusaha UMK merasa kinerjanya cukup baik dan usahanya berjalan lancar meskipun pengusaha UMK tidak merencanakan dan mengontrol pengaturan keuangannya. Jika sikap ini dibiarkan terus akan menurunkan kinerja UMK dan membuat mereka tidak mampu bersaing di pasar

yang kompetitif. Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman keuangan yang berbeda.

Pengalaman finansial adalah peristiwa yang berkaitan dengan keuangan seseorang yang dia alami, rasakan, jalani. Pengalaman finansial juga bisa dijadikan modal untuk mengelola keuangan. Pengalaman juga bisa datang dari pengalaman pribadi, keluarga, orang lain dan rekan kerja dimana kita belajar bagaimana meningkatkan perilaku keuangan UMK terkait dengan manajemen keuangan, investasi dan pengambilan keputusan.

Keuangan perilaku adalah partisipasi dalam perilaku manusia yang mencakup karakteristik, perasaan, dan preferensi terhadap berbagai hal yang diharapkan dari manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan berada di balik terciptanya pengeluaran. Oleh karena itu, pendekatan langsung diperlukan untuk maju dengan terlibat dalam aktivitas keuangan tertentu seperti perbankan, akuntansi, dan penganggaran untuk menangani keuangan pribadi secara sistematis dan berhasil. diperlukan informasi. Untuk memperoleh literasi keuangan, perlu untuk mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar bagaimana menggunakan instrumen keuangan.

Literasi keuangan merupakan faktor kunci fundamental dalam membuat keputusan keuangan, meskipun banyak konsumen mungkin memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan pembelian impulsif dan peduli terhadap kesejahteraan finansial, mungkin masih kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. keputusan Literasi keuangan meliputi informasi keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan, serta disiplin diri, yang sangat penting untuk

mengetahui kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola ekonomi ketika menghadapi masalah yang muncul (Siahaan : 2013).

Kewirausahaan berarti semangat, perilaku yang ditunjukkan dalam keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan berdasarkan kemauan dan kemampuan seseorang (masykuri, Soesatyo : 2014). Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki banyak industri adalah Kabupaten Gresik. Pertumbuhan UMK sejalan dengan kenyataan bahwa Kabupaten Gresik merupakan tujuan wisata religi bagi wisatawan lokal maupun regional. Dalam hal pengembangan usaha tentunya setiap industri ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tercapainya tujuan tercapainya keberhasilan usaha. Dengan perilaku bisnis pengusaha dan keberhasilan usaha maka tujuan keberhasilan usaha selanjutnya adalah menciptakan pengusaha yang terampil dari kecil hingga besar, dengan tujuan membangun usaha lain di Indonesia dan mengurangi angka pengangguran nasional.

Permasalahan sementara bagi pengusaha UMK di Kabupaten Gresik adalah tingkat pendidikan pengusaha hanya meliputi pendidikan menengah sampai SD, SMP dan SMA. Tingkat pendidikan bukanlah tujuan utama para pengusaha UMK di Kabupaten Gresik dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu literasi keuangan membuat para pengusaha UMK di Kabupaten Gresik tidak mendapatkan informasi tentang keuangan melalui pendidikan. Keterbatasan terkait literasi keuangan menyebabkan para pelaku kehidupan ekonomi UMK di wilayah Gresik tidak menyusun rencana keuangan dengan baik dan benar. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang perencanaan keuangan saat mengelola perusahaan menyebabkan laporan tahunan yang detail dan tidak

sistematis. Laporan yang hanya sebatas pembuatan laporan dana masuk dan keluar serta pembelian membuat pengusaha UMK di Kabupaten Gresik kesulitan untuk merencanakan inovasi apa yang akan dilakukan dalam usahanya ke depan.

Peneliti telah melakukan pra survey terhadap 30 pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang ada di Kabupaten Gresik dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari indikator dari Perilaku keuangan. Hasil dari pra-survey disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Pra-survey Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK)
Di Kabupaten Gresik

No	Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
I	Variabel X₁ (Literasi Keuangan)		
1	Saya selalu mencatat uang tabungan saya setiap bulannya, agar saya tau berapa jumlah uang tabungan saya.	46,7%	53,3%
2	Menyusun perencanaan keuangan membuat saya semakin bingung dalam mengelola keuangan.	36,7%	63,3%
II	Variabel X₂ (Pendidikan)		
3	Jenis usaha yang saya lakukan sudah sesuai dengan latar Pendidikan saya.	43,3%	56,7%
4	Saya memahami prospek usaha yang saya miliki untuk kedepannya	40%	60%
III	Variabel X₃ (Pendapatan)		
5	Laba yang saya dapatkan sudah sesuai dengan jenis usaha yang saya jalankan.	100%	0%
6	Investasi yang saya lakukan terhadap laba yang saya dapatkan adalah dengan membeli asset yang dapat digunakan untuk jangka Panjang.	60%	40%
IV	Variabel Y (Perilaku keuangan)		
7	Saya selalu mempertimbangkan harga di beberapa tempat di pasar sebelum saya belanja.	56,7%	63,3%
8	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan)	43,3%	36,7%

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sejumlah 46,7% pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) selalu mencatat uang tabungan setiap bulannya untuk mengetahui berapa jumlah uang yang mereka tabung, akan tetapi terdapat sebanyak 53,3% para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) tidak mencatat uang yang mereka tabung setiap bulannya, hal ini berarti masih banyak para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang masih tidak peduli berapapun jumlah uang tabungan yang mereka tabung. Sejumlah 36,7% para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Menyusun perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan, dan sebanyak 63,3% Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) masih kebingungan dalam membuat perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan, hal ini berarti perlu adanya bimbingan materi pengetahuan dan praktek bagaimana cara Menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Sejumlah 43,3% pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) menjalankan jenis usahanya sudah sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang ditempuh dan sebanyak 56,7% pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) menjalankan jenis usahanya tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang ditempuh,. Sejumlah 40% pelaku usaha memahami prospek usaha yang mereka jalani untuk kedepannya, dan sebanyak 60% para pelaku usaha tidak memahami prospek usaha yang dijalankan untuk kedepannya, hal ini mengartikan bahwa Tingkat Pendidikan akan membantu dalam memahami pengetahuan tentang keuangan yang baik, tingkat Pendidikan juga akan membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya

Sebanyak 100% pelaku usaha mendapatkan laba yang sesuai dengan jenis usahanya, sejumlah 60% para pelaku usaha menginvestasikan hasil laba yang

diperoleh dengan membeli asset yang bisa dipergunakan untuk jangka Panjang, sebanyak 40% para pelaku usaha tidak sama sekali menginvestasikan hasil laba yang diperoleh dari usaha dengan membeli asset yang bisa digunakan untuk jangka Panjang. bisa dikatakan bahwa pelaku usaha di daerah kabupaten Gresik ini sudah maksimal akan pendapatan yang diperoleh dari hasil jenis usaha yang mereka jalankan, namun mereka masih belum faham manfaat mengenai investasi jangka Panjang.

Sejumlah 56,7% para pelaku usaha selalu mempertimbangkan harga di beberapa tempat sebelum belanja, sebanyak 63,3% para pelaku usaha tidak mempertimbangkan harga di beberapa tempat sebelum belanja. Sejumlah 43,3% para pelaku usaha membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan), akan tetapi sebanyak 36,7% para pelaku usaha tidak sama sekali membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan).Dari hasil pra-survey diatas disimpulkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) belum memiliki perilaku keuangan yang baik.

Sebagian besar pengusaha UMK di Kabupaten Gresik kurang peka terhadap pentingnya perilaku keuangan mereka serta pelaporan keuangan, bagi keberlangsungan perusahaan yang dikelolanya. Pemahaman keuangan dan kondisi keuangan untuk perilaku keuangan tidak menjadi fokus utama pengusaha UMK di Kabupaten Gresik sehingga menyebabkan pengusaha UMK di Kabupaten Gresik kesulitan dalam mengembangkannya.

Mengetahui fenomena tersebut maka Usaha Mikro Kecil (UMK) Kabupaten Gresik akan menjadi bahan penelitian untuk mengetahui permasalahan UMK Kabupaten Gresik yang kurang berkembang. Oleh karena itu, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil (UMK) di wilayah Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan fenomena yang dialami oleh pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik ?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik ?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh Terhadap Perilaku keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang disimpulkan, Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 **Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu mencermati kebijakan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik, mendapatkan solusi untuk mengatasi keterbatasan pelaku usaha UMK di Kabupaten Gresik, mendapatkan saran untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan UMK agar berkembang secara menyeluruh. mulai dari masalah produksi hingga keuangan, seperti yang diketahui dari hasil penelitian.
2. Hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk menjadi acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 **Manfaat Praktis**

1. Bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kabupaten Gresik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan dan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu terkait Perilaku keuangan.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai literasi keuangan, Pendidikan dan Pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.